

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam dunia bisnis, laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan laporan keuangan menjadi sebuah kunci bagi perusahaan untuk menilai mengenai keberlanjutan dari perusahaan dan juga digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pihak manajemen perusahaan. Maka dari itu peran auditor internal sangatlah penting bagi keberlanjutan perusahaan, penilaian independent dibuat perusahaan dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Hal ini untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan cara membantu manajemen perusahaan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Auditor internal akan melakukan penilaian dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk, dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang di periksa. Kontribusi yang di buat oleh auditor internal, dapat diharapkan untuk meminimalisir dan membantu auditor eksternal dalam proses audit laporan keuangan. Perkembangan ini telah meningkatkan fokus pada system control internal, yang telah mengidentifikasi fungsi auditor internal untuk memainkan peran dalam menilai dan meningkatkan kualitas system tersebut.

Sejarah perkembangan auditor internal dimulai pada 3500 sebelum Masehi, pada abad permulaan dengan cara memberikan tanda di samping angka transaksi keuangan yang sudah diverifikasi (Sawyer, 2003: 4), sehingga secara tidak langsung pengendalian intern yang merupakan tugas dari auditor internal, telah dilaksanakan pada masa itu. Kemudian auditor internal semakin mengalami perkembangan pada masa revolusi industri di Inggris, yang pada saat itu semakin banyak orang berkeinginan untuk melakukan investasi pada perusahaan, hingga profesi auditor internal ini semakin berkembang sampai sekarang. Di Indonesia perkembangan peran auditor internal juga semakin dirasakan penting oleh pihak manajemen perusahaan di samping peran dari auditor eksternal, tetapi dalam hal ini pandangan bahwa auditor internal adalah ibarat orang yang mencari-cari kesalahan semakin berubah, karena pihak pemegang kepentingan semakin membutuhkan pihak yang dapat mengontrol dan mengendalikan tugas manajemen dalam menjalankan perusahaan. Karena perusahaan dengan sistem pengendalian intern yang kuat, maka setidaknya perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Auditor internal bertugas menjamin agar pengendalian intern dalam perusahaan dapat diterapkan. Auditor internal bertanggung jawab menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada pihak manajemen perusahaan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa auditor internal sangat berperan penting bagi perusahaan dalam upaya mewujudkan pengendalian intern yang baik.

¹Sawyer (2005 : 3) mengatakan bahwa :

“Auditor internal merupakan suatu profesi akuntan yang bekerja dalam perusahaan dengan tuntutan nya adalah dapat memberikan nilai tambah (*value added*) bagi manajemen perusahaan”

Selain dari auditor internal, pihak eksternal yang berdiri sebagai pihak ke tiga di luar perusahaan, juga berperan penting dalam audit perusahaan, dimana mereka bekerja berdasarkan surat perintah kerja. Memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independent. Pada akhir pemeriksaanya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Auditor ini bekerja di bawah Kantor Akuntan Publik dan bekerja secara independen dan obyektif, Auditor tersebut memberi jasa atas opininya dalam menyatakan kesesuaian laporan keuangan dengan standard yang berlaku pada umumnya. Auditor eksternal adalah pemeriksa yang kompeten dari suatu lembaga untuk perusahaan atau masyarakat umum. Dengan adanya kontribusi dari pihak luar yang independent maka akan menajamin mutu dari laporan keuangan lebih meningkat. Dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan maka akan berdampak pada pengambilan keputusan ke depan oleh pihak – pihak pemangku kepentingan perusahaan. Sekilas tentang auditor eksternal maka dapat defenisikan sebagai :

¹ Dewi Saptantinah Puji Astuti (2010) **“Peran Internal Audit dan Komite Audit Dalam Mewujudkan Good Corporat Governance”**, Jurnal Nasional, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta

(Ely Suhayati & Sri Dewi, 2009:5) ² “Auditor Eksternal Adalah profesi yang tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten”

Namun dalam melaksanakan tugasnya bersama – sama dengan auditor eksternal, auditor internal umumnya sering menghadapi “*dilema*” karena mereka harus berpegang teguh kepada prinsip profesionalitasnya sebagai pihak independent, tetapi di saat yang sama auditor internal juga di tuntutan untuk mengikuti keinginan manajemen. Dalam melakukan audit, seorang auditor internal dituntut untuk dapat melaksanakan tugas – tugas sesuai dengan perilaku akuntan yang telah diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik, SPAP dan PSAK. Dalam SPAP (Standard Profesi Akuntan Publik) sendiri, auditor diharuskan bersikap independen, yaitu tidak mudah terpengaruh karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum dari perusahaan. Dalam kontribusi mereka atas proses audit laporan keuangan tahunan, auditor internal harus mempertahankan independensinya yaitu tidak mencampur – baurkan keterikatan yang sistematis dengan anggota profesi yang lain. Dalam banyak contoh kasus audit, hal ini menjadi kecenderungan yang di dapat dan sering ditemui dalam

² Fitriani Kartika Purba (2013) “**Pengaruh Fee Audit Dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit**”, Artikel Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia

penelitian atau jurnal, bahwa dalam suatu lembaga atau perusahaan manajemen dan auditor internal (*monitoring control internal*) cenderung bekerjasama mengoptimalkan waktu dan meminimumkan biaya – biaya atas perikatan auditor eksternal dalam audit operasional perusahaan, dan upaya untuk menutupi kesalahan – kesalahan yang menjadi hal biasa terjadi diantara manajemen dengan pihak internal (*monitoring control internal*) pada perusahaan.

Standard Professional Akuntan Publik (ISA 160) mengatakan bahwa ketika menilai pekerjaan auditor internal, auditor eksternal harus mempertimbangkan :

1. Karakteristik auditor internal seperti kompetensi, objektivitas, dan kinerja serta
2. Sifat dari pernyataan seperti tingkat materialitas, resiko yang melekat, dan objektivitas pernyataan

Faktor – faktor ini telah menjadi variable fokus untuk aliran kajian penelitian sebelumnya, terutama di dalam menyelidiki efeknya pada keputusan auditor eksternal untuk bergantung atau tidak pada pekerjaan auditor internal. Karena, sejauh mana auditor eksternal dapat berkontribusi terhadap laporan keuangan, hal itu tidak terlepas daripada peranan penting auditor internal dalam memegang peranan penting (*system control*) Pemeriksa operasional perusahaan, dan tingkatan kualitas audit yang dibutuhkan. Untuk itu dipastikan kecukupan ruang pada lingkup kegiatan yang akan dilakukan oleh kedua profesi, baik auditor eksternal dan auditor internal. Komite audit sebagai salah satu pihak pemeriksa internal dibawah komisariss memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas

fungsi audit, dalam mengkaji hubungan kontribusi auditor internal dengan auditor eksternal (kriahnamoorthy 2002).

³(Lawrence, 2003: 17). **Sekilas dari fungsi komite audit maka perannya hampir sama dengan profesi auditor, tetapi sebenarnya dua bagian ini mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang berbeda. Auditor internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi operasional perusahaan agar dapat berjalan secara efisien dan efektif serta mempertanggungjawabkannya kepada manajemen, tetapi komite audit mengevaluasi kinerja manajemen dan mempertanggungjawabkannya kepada komisaris dan pemegang saham**

Komite audit harus melakukan Kerjasama dengan auditor internal maupun auditor eksternal dalam menghasilkan laporan keuangan yang bagus dan dapat mencerminkan *good governance* (kepemimpinan yang bagus). Davidson, et al. (2005) menyatakan bahwa *governance* (kepemimpinan) yang kuat merupakan keseimbangan antara kinerja perusahaan dengan tingkat pengawasan (*level of monitoring*) yang cukup. Dengan cara menjembatani *asymmetry gap* (ketidaksinambungan) yang terjadi diantara manajemen dengan pemegang saham. Komite audit dalam monitoring laporan keuangan memberikan proteksi terbaik dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan, proses monitoring terhadap laporan keuangan dan aktivitas audit dilaksanakan sepenuhnya oleh komite audit. Dewan komisaris hanya bertanggung jawab

³ Ardyan Firdaus mustoffa (2018) "**Peran Komite Audit Internal Dalam Implementasi Good Corporate Governance**", Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

terhadap monitoring kinerja manajerial secara konseptual, sedangkan secara virtual monitoring laporan keuangan didelegasikan kepada komite audit

Fenomena yang di dapat dari peran dan kontribusi yang dibuat oleh auditor internal untuk membantu auditor eksternal dalam proses audit laporan keuangan telah mendapatkan perhatian baru, banyak dari minat ini telah didorong oleh dua faktor utama, yaitu :

1. Tekanan berkelanjutan dari pemegang kendali perusahaan, akuntansi yang diminta memberikan layanan yang lebih efisien dengan mengurangi biaya audit (efektivitas), memberikan kualitas audit yang lebih baik tentang bagaimana membantu auditor eksternal dapat mengoptimalkan pekerjaannya dengan bantuan oleh auditor internal.
2. Perusahaan pemerintahan telah meningkatkan fokus pada sistem kontrol internal, yang mana telah mengidentifikasi fungsi audit internal sebagai unit yg memainkan peran utama dalam menilai dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Fenomena lainya menyatakan bahwa komite audit yang lebih independen, kompeten dan interaktif kemungkinan akan mengambil tindakan dalam rentang kendali yaitu membandingkan fungsi penilaian audit diantara auditor internal dan auditor eksternal. Mereka lebih memilih hasil audit yang tidak dibatasi kewenangan atau objektivitasnya atau lebih independent dan lebih efektif. Akibatnya antara auditor internal dengan auditor eksternal memicu anggapan

bahwa pihak internal sebagai pihak dalam pengawasan intern perusahaan akan menjadi bawahan langsung pihak eksternal dalam audit laporan keuangan perusahaan secara tidak langsung. Anggapan ini menjadi permasalahan diantara beberapa peneliti dalam jurnal, seperti peneliti (Mazlina Mat Zain, 1 Nava Subramaniam 2 dan Jenny Stewart) yang membahas hubungan antara karakteristik komite audit, fungsi audit internal dan penilaian auditor internal terhadap kontribusi mereka pada audit laporan keuangan. karakteristik komite audit terdiri dari: proporsi anggota komite audit independen, pengetahuan dan tinjauan komite audit terhadap program audit internal. Menumbuhkan dorongan komite audit untuk menghasilkan kualitas audit yang efektif termasuk independensi penilaian audit terhadap auditor eksternal dalam mewujudkan laporan keuangan berkualitas pada perusahaan. Pada penelitian sebelumnya oleh Rainsbury et al. (2009) untuk melihat kualitas dari komite audit mereka menguji pengaruh variabel moderasi berupa kualitas audit untuk melihat apakah kualitas audit yang dihasilkan auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap hasil laporan keuangan dan memperkuat peran komite audit.

Dari uraian di atas terlihat betapa pentingnya peranan pengawasan pengendalian internal perusahaan, efektifitas pemeriksaan dalam mewujudkan kualitas laporan keuangan pada suatu perusahaan dan monitoring dari anggota komite audit independent dalam menjamin terlaksananya segala peranan tersebut. Kualitas, independensi dan hubungan yang menjadi tolak ukur penelitian ini. maka

dari itu penulis tertarik untuk memilih topik skripsi dengan judul “**Peran Auditor Internal, Komite Audit Dan Auditor Eksternal Dalam Mewujudkan Laporan Keuangan Yang Berkualitas Pada Perusahaan : Studi Literatur**”.

1.2 RumusanMasalah

Berdasarkan pemaparan dari teori diatas maka, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Dari Auditor Internal Dalam Mewujudkan Laporan Keuangan berkualitas Pada Perusahaan ?
2. Bagaimana Peran Dari Komite Audit Dalam Mewujudkan Laporan Keuangan Berkualitas Pada Perusahaan ?
3. Bagaimana Peran Dari Auditor Eksternal Dalam Mewujudkan Laporan Keuangan Berkualitas Pada Perusahaan ?
4. Bagaimana Peran Indepedensi Komite Audit Dan Kualitas Audit Dalam Mewujudkan Laporan Keuangan Berkualitas Pada Perusahaan?
5. Bagaimana Peran Dan Hubungan Efektivitas Komite Audit Dengan Auditor Dalam Mewujudkan Laporan Keuangan Berkualitas Pada Perusahaan ?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah di perlukan untuk menghindari penafsiran yang berbeda – beda terhadap masalah dalam penelitian yang terkait dengan penelitian sekarang. Antara jurnal utama dengan kajian literatur (jurnal Review) lainnya. Studi literatur yang dilakukan dalam hal ini dibuat untuk melihat peran yang dilakukan oleh auditor internal, komite audit dan auditor eksternal dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas pada perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menjelaskan :

1. Untuk Mengetahui Peran Auditor Internal dalam Upaya Mewujudkan Laporan Keuangan Berkualitas Pada Perusahaan
2. Untuk Mengetahui Peran Komite Audit Dalam Upaya Mewujudkan Laporan Keuangan Berkualitas Pada Perusahaan
3. Untuk Mengetahui Peran Auditor Eksternal dalam Upaya Mewujudkan Laporan Keuangan Berkualitas Pada Perusahaan
4. Untuk Mengetahui Peran Dari Independensi Komite Audit Dan Kualitas Audit Dalam Mewujudkan Laporan Keuangan Berkualitas Pada Perusahaan
5. Untuk Mengetahui Peran Dan Hubungan Efektivitas Komite Audit Dengan Auditor Dalam Mewujudkan Laporan Keuangan Berkualitas Pada Perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu menemukan konsep, arti dan peran audit internal, komite audit, audit eksternal, independensi dan efektivitas audit dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas pada perusahaan.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Penulis, yaitu sebagai gambaran dan pemahaman mengenai peran audit internal, peran komite audit, peran audit eksternal, Independensi dan efektivitas audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan
- b. Bagi akademisi, dapat memberikan pandangan dan wawasan kepada teman-teman mahasiswa tentang peran audit internal, peran komite audit, peran audit eksternal, Independensi dan efektivitas audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan
- c. Sebagai sumber informasi dan referensi, peneliti selanjutnya akan lebih mudah dalam mengembangkan atau mengkaji lebih dalam tentang peranan pengawas pemeriksaan pelaporan keuangan

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengendalian Internal

Pengendalian internal atau (*control intern*) di defenisikan sebagai suatu proses, yang di pengaruhi oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektifitas tertentu. Menurut ⁴Hery (2015:159), **Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindak penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi yang akurat sesuai ketentuan hukum/undang – undang yang berlaku serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan**

Standar Auditing mendefenisikan pengendalian intern suatu organisasi (perusahaan) ialah sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lainnya yang di desain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan dan efektivitas serta efesiensi operasi.

⁴ Angelina Klesia, et all., (2017) **“Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal,Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna”**, Jurnal Riset Akuntansi,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

Standard pekerjaan lapangan dari standard auditing menyatakan “*pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus di peroleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat saat dan lingkup pengujian dilakukan*”. Secara umum auditor perlu memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal klien (perusahaan) untuk perencanaan auditnya. Namun secara khusus, pemahaman tersebut harus berkaitan dengan asersi laporan keuangan

Ada lima komponen struktur pengendalian menurut ⁵Arren Elder dan Beasley (2003:84), yaitu:

Lingkungan pengendalian (*control environment*), menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang – orang yang ada di dalam organisasi tersebut, lingkup pengendalian menjadi dasar bagi komponen yang lain dan menyediakan disiplin serta struktur. Dan inti dari struktur pengendalian intern yang efektifitas adalah bagaimana manajemen memandang pengendalian tersebut.

Penentuan resiko (*Risk Assesment*), dari setiap organisasi memiliki tingkat resiko audit yang berlainan, dimana untuk dapat mencapai tujuan perusahaan maka resiko audit harus bisa dikendalikan, pihak manajemen harus mengidentifikasi berbagai resiko audit agar mencapai tingkat resiko audit yang minimal.

⁵ Nur Fadhila Amri (2016), “**Komponen – Komponen Struktur Pengendalian Intern**”, Artikel Akuntansi, Blogspot.com

Aktivitas pengendalian (*Control activities*), untuk mengendalikan resiko audit dan mencapai tujuan organisasi, maka manajemen harus menerapkan kegiatan pengendalian, yang diantaranya sebagai berikut ; review terhadap kinerja, adanya pengendalian fisik dan non fisik, serta pemisahan tugas yang dilakukan

Informasi dan Komunikasi (*information and communication*), merupakan arus penting di dalam perusahaan dan sangat penting di dalam mengendalikan resiko audit, khususnya arus dari informasi yang berjalan keseluruhan dan tidak searah dari atas ke bawah.

Pemantauan (*Monitoring*) merupakan suatu proses yang menafsirkan kualitas kinerja struktur pengendalian intern, meliputi desain, apakah operasi sesuai dengan yang dimaksud dan apakah modifikasi sesuai dengan kondisi yang berubah, hal ini menjadi kegiatan yang dilakukan secara terus – menerus dengan evaluasi periodik terpisah.

Dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan internal merupakan kegiatan penilaian bebas, di persiapkan dalam organisasi sebagai suatu jasa terhadap organisasi. Kegiatan ini memeriksa dan menilai objektivitas kegiatan unit yang lain. Tanpa fungsi pemeriksaan internal, Dewan direksi atau Direktur umum tidak memiliki sumber informasi internal yang bebas mengenai kinerja para manajer.

2.2 Struktur Pengawasan Pada Perusahaan

Menurut Astria (2011) struktur organisasi pengawasan atau (*level monitoring*) perusahaan merupakan konsep yang dibuat guna meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi berkala terhadap kinerja perusahaan dan menjamin akuntabilitas kerja manajemen. Struktur organisasi perusahaan diharuskan memiliki komite audit yang dapat membantu dewan komisaris dan dewan direksi dalam menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawab.

2.2.1 Dewan Komisaris

Dewan komisaris independent merupakan bagian dari *corporate governance* (pengelola perusahaan). Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang memiliki tugas untuk mengawasi tindakan manajemen puncak. Dewan komisaris memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik).

2.2.2 Komite Audit

Di dalam suatu perusahaan, komite audit sangat berguna untuk menangani masalah – masalah yang membutuhkan integritasi dan koordinasi, sehingga dimungkinkan permasalahan – permasalahan yang signifikan atau penting

dapat segera teratasi. Berikut beberapa defenisi yang diberikan oleh para ahli ,yaitu : ⁶Alvin A. Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Beasly (2003;84)

“Komite Audit adalah sejumlah dewan perusahaan yang di pilih, dan direktur yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor dengan tetap independent dari manajemen”

⁷Hiro (2002:8)

“Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar, untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas – tugas khusus.

Dari beberapa pemaparan tentang defenisi para ahli di atas dapat di rangkum bahwa, komite audit merupakan pusat pertanggungjawaban yang dimintai keterangan tentang aktifitas lini manajemen menengah dan bawah oleh pemegang kekuasaan tertinggi perusahaan.

2.2.2.1 Wewenang, Tugas, Dan TanggungJawab Komite Audit

Jenis tugas dan tanggung jawab Komite Audit yang diangkat sebuah perusahaan yang satu tidak pernah sama persis dengan perusahaan yang lain. Hal itu disebabkan adanya perbedaan skala, jenis usaha, kebutuhan dan domisili masing – masing perusahaan.

⁶ Bernandinus chrisdianto (2013), **“Peran Komite Audit Dalam Good Corporat Governance”**, Jurnal Akuntansi Aktual, Universitas Surabaya

⁷ Yusdi Suardi (2009), **“Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Audit Internal”**, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama

- **Wewenang Komite Audit :**
 1. Menyelidiki semua aktivitas dalam Batas ruang lingkup tugasnya
 2. Mencari informasi yang relevan dari setiap karyawan
 3. Mengusahakan saran hukum dan saran professional lainnya yang independent apabila di perlukan
 4. Megundang kehadiran pihak luar dengan pengalaman yang sesuai, apabila dianggap perlu.

- **Tugas Komite audit :**
 1. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh satuan pengawas intern maupun auditor ekstern ,sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar.
 2. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan system pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaanya
 3. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur *Review* yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan Badan Usaha Milik Negara, termasuk browsur, laporan keuangan berkala, proyeksi atau *forecast* dan lain – lain, informasi keuangan yang disampaikan kepada pemegang saham
 4. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang – undangan di bidang pasar Modal dan kegiatan perusahaan

- **Tanggungjawab Komite Audit :**

1. Pelaporan keuangan (*financial reporting*), mencakup bekerja dengan auditor eksternal organisasi. Tanggung jawab khusus komite audit memberikan keyakinan bahwa pengungkapan keuangan yang dilakukan manajemen secara layak menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, hasil operasi dan rencana jangka pendek serta komitmen jangka Panjang
2. Tata Kelola perusahaan (*corporate governance*), Komite Audit bertanggungjawab untuk memberikan keyakinan bahwa korporasi secara layak menaati hukum dan peraturan yang berlaku.
3. Pengendalian korporat (*corporate control*), Komite Audit bertanggung jawab tentang bidang resiko pelaporan keuangan yang penting dan sistem pengendalian intern.

2.2.2.2 Keanggotaan Komite Audit :

1. Keanggotaan Komite Audit Terdiri dari Sekurang – kurangnya
 - a. Satu orang Komisaris, dan
 - b. Dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai perusahaan yang bersangkutan
2. Salah satu anggota komisaris sebagaimana yang telah di dicantumkan di point pertama bertindak sebagai ketua komite audit, dan anggota independent di luar perusahaan

2.2.3 Audit Internal

Institute of Internal Auditor (IIA) dikutip oleh ⁸Messier (2005:514) mendefinisikan audit intern sebagai aktifitas independent, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi

Audit internal menurut ahli Hiro Tugiman (2006:99) adalah sebagai berikut : “Internal Auditing atau Audit Internal adalah suatu penilaian fungsi independen yang dibuat dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan organisasi”.

Menurut defenisi ⁹Penulis, Auditor Internal merupakan salah satu elemen monitoring perusahaan yang penting, dengan tugas pemantauan langsung pada aktivitas operasi perusahaan, apakah prosedur dan aturan yang berlaku di perusahaan di terapkan dengan baik oleh semua lini aktivitas operasi perusahaan

2.2.3.1 Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Audit Internal

Audit internal bertujuan untuk membantu semua bagian dalam perusahaan agar dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan

⁸ Rezya Friska Amanda(2015),”**Pengaruh Peran Audit Intern Dan Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi**”, Artikel, Program Studi Akuntansi, Fakultas ekonomi,Universitas Negri Padang

⁹ Dickson Perdinant Siahaan (2020) “**Peran Utama Auditor Internal, komite Audit Beserta Auditor Eksternal Dalam Upaya mewujudkan Laporan keuangan berkualitas Pada Perusahaan (Studi Literatur)**”,Program Studi Akuntansi,Universitas HKBP Nomensen

efisien. Audit internal akan memberikan penilaian, pandangan ataupun saran-saran yang akan dapat membantu semua bagian. Tujuan pelaksanaan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif.

- **Fungsi Auditor Internal**

Sesuai dengan fungsi manajemen yang dapat digolongkan sebagai berikut oleh ahli (sucipto, 2003: 3):

- a. Fungsi perencanaan, merupakan perencanaan operasi melalui saluran manajemen yang sah, meliputi rencana jangka Panjang maupun jangka pendek sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan
- b. Fungsi pengawasan, termasuk didalamnya pengembangan testing dan perbaikan kelayakan yang berarti dengan membandingkan standar dengan hasil pekerjaan dan membantu pimpinan – pimpinan dalam menetapkan kesesuaian antara hasil nyata dengan standard
- c. Fungsi pelaporan, yang meliputi penyajian intepretasi dan Analisa data keuangan bagi pimpinan dengan menekankan penilaian data, refrensi perusahaan serta tujuan dari metode bagian pelaporan.
- d. Fungsi akuntansi, termasuk pembentukan perusahaan dan akuntansi umum, akuntansi biaya dengan sistem dan metode yang

mencakup rancangan dan pembentukan serta pemeliharaan semua buku – buku catatan transaksi keuangan yang objektif dan menyesuaikan dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum

- e. Fungsi lain, termasuk pemberian nasehat perpajakan, memperbaiki sistem dan prosedur serta internal audit.

- **Ruang lingkup audit internal**

Menurut ¹⁰Hiro Tugiman (2006:99)

“Ruang lingkup pemeriksaan internal menilai keefektifan sistem pengendalian internal serta mengevaluasi terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggungjawab yang diberikan”.

Beberapa lingkup pekerjaan audit internal dalam Lingkup pemeriksaan internal adalah sebagai berikut:

1. Mereview keandalan dan integritas informasi
2. Mereview kesesuaian atau ketaatan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan perundang-undangan
3. Mereview alat untuk melindungi aktiva dan memverifikasi keberadaan aktiva

¹⁰ Rachmat Arief (2016), **“Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan”**, Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Budi Luhur

4. Menilai penggunaan sumber daya apakah sudah ekonomis dan efisien
5. Mereview operasi atau program untuk menetapkan apakah hasilnya sejalan dengan sasaran atau tujuannya dan apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencananya.”

Pada dasarnya audit internal adalah suatu alat agar perusahaan dapat meningkatkan efektivitas seluruh pihak yang terlibat di dalam perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan

2.3 Karakteristik Audit

Karakteristik audit adalah segala aspek yang terkandung di dalam diri auditor yang telah memenuhi standard auditing dan juga standard pengendalian mutu dan telah menggambarkan praktik audit itu sendiri, serta menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya ¹¹Nugrahini(2015), berikut beberapa diantaranya :

2.3.1 Independensi

Independensi bisa dikatakan merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan bertanggung jawab serta melaporkan temuan – temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Independensi dalam audit berarti

¹¹ Naomi Olivia Haryanto Dan Calara Susilawati (2018),”**Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit**”, Jurnal Akuntansi bisnis, universitas katolik soegijapranata

cara pandang yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil audit, dan penyusunan laporan audit.

Menurut ¹²Abdul Halim (2001: 21) ada tiga aspek independensi seorang auditor, yaitu: (1) *independence in fact* (independensi sebenarnya) yakni auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi. (2) *independence in appearance* (independensi dalam penampilan) yang merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya. (3) *independence in competence* (independensi dari sudut keahlian) yang berhubungan erat dengan kompetensi dan kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya

2.3.2 Professional

Auditor harus menggunakan sikap profesionalisme dari tahap perencanaan audit untuk melaksanakan prosedur audit selama pekerjaan lapangan hingga penerbitan laporan audit. Memperhatikan sikap professionalism mengharuskan auditor untuk menggunakan skeptisme profesional. *Statement on auditing standards No 82, Consideration of fraud in a financial Statement Audit*, (AU 316), mendefinisikan skeptisme

¹² Leardo Aries., et all (2017), "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi efektivitas Audit Internal : Peran Dukungan Manajemen", Jurnal Akuntansi, Fakultas ekonomi, Universitas Riau

professional sebagai sikap yang selalu mempertanyakan arti dan penilaian kritis terhadap bukti audit

Selain itu penggunaan sikap professionalism memungkinkan auditor memperoleh keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan telah bebas dari kesalahan yang material. Auditor internal mengumpulkan bukti yang akan memberinya dasar yang layak untuk membentuk suatu pendapat dan opini, sifat uji selektif yang membutuhkan pertimbangan mengenai bidang yang di uji dan sifat, waktu, serta luasnya pengujian yang dilakukan. pengujian tersebut hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan yang absolut. kutipan (Guy, Alderman, Winters, 2002: 26)

2.3.3 Kompeten

Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan secara jelas serta dapat melaksanakan audit secara objektif, cermat dan juga seksama disebut dengan kompetensi audit. Kompetensi merupakan hal yang dibutuhkan oleh auditor agar dapat melakukan audit dengan benar. Menurut kode etik IIA dalam sawyer (2012) menyatakan bahwa kompetensi seorang auditor internal haruslah :

1. Hanya terlibat dalam layanan – layanan yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka.
2. Melakukan layanan audit internal sesuai dengan *International Standards for the professional practice of internal auditing*

3. Meningkatkan kemampuan mereka dan efektivitas serta kualitas layanan mereka

2.4 Penilaian Efektivitas Struktur Pengendalian Internal

Evaluasi struktur pengendalian internal dalam suatu sistem pada dasarnya dilakukan oleh auditor untuk mengetahui berbagai kelemahan pengendalian material dalam sebuah system dan dampak akibat oleh kelemahan yang ditimbulkan. Evaluasi terhadap struktur pengendalian internal sangat penting untuk dilakukan karena pengendalian internal merupakan salah satu kunci utama dalam memastikan keandalan laporan keuangan

System yang baik adalah sistem informasi akuntansi yang mempunyai pengendalian internal yang memadai. Menurut ahli Arens dan Loebbecke (2009:258), manajemen dalam merancang struktur pengendalian internal mempunyai kepentingan – kepentingan yaitu keandalan laporan keuangan, mendorong efektivitas dan efisiensi operasional , dan ketaatan pada hukum dan peraturan.

Dalam audit, prosedur pemeriksaan ditentukan oleh efektif atau tidaknya struktur pengendalian internal. Penilaian atas struktur pengendalian internal dilakukan untuk menentukan baik atau buruknya serta efektif tidaknya suatu

struktur pengendalian internal. Menurut ¹³vinda dwipita (2011: 29-30),

tujuan dilakukanya penilaian struktur penegendalian internal adalah :

- a. Mengimplementasikan standard pekerjaan lapangan kedua yang menyatakan bahwa :pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sikap, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan
- b. Aspek fundamental dan tanggung jawab pengelolaan manajemen. Manajemen harus memberikan informasi untuk memastikan perusahaan telah dikelola dengan baik, dan struktur pengendalian internal merupakan salah satu alat yang dapat dipakai untuk menilai bahwa perusahaan telah dikelola dengan tepat oleh manajemen.
- c. Struktur pengendalian manajemen yang memadai dapat memberikan keyakinan kepada auditor untuk meyakini bukti – bukti yang dimiliki serta merancang pemeriksaan yang akan dilakukan
- d. Pada saat melakukan penelaahan dan penilaian struktur pengendalian internal, terdapat Langkah – Langkah yang harus dilakukan. dalam bukunya yang berjudul “*accounting information system, a cycle Approach*”,

Robonson, Davis dan Alderman menyebutkan bahwa terdapat tujuh Langkah yang dapat dilakukan, antara lain :

¹³ Utari Jufita (2019) “**Pengaruh Independensi Dan Professionalisme Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Pada Bank Sulselbar Makassar)**”, Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Makassar

- a. Memahami sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan ,termasuk prosedur dan pengawasan serta menelaah transaksi tertentu bahwa klien telah menyadari dan mencatat sistem tersebut dengan layak
- b. Membuat dan memilih daftar pertanyaan struktur pengendalian internal yang cocok
- c. Menilai sistem yang berjalan dengan mengidentifikasi pengendalian akuntansi internal yang kuat dan yang lemah
- d. Membahas kelemahan pengendalian internal, sehingga dapat menjelaskan kemungkinan struktur pengendalian internal pengganti, maka akuntan perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap laporan keuangan dan pengujian pemeriksaanya.
- e. Merancang atau modifikasi dan melaksanakan suatu program pengujian fungsi dalam rangka memastikan struktur pengendalian internal yang telah dijalankan.
- f. Melaporkan kelemahan struktur pengendalian internal kepada klien dengan menggunakan *management latter*.
- g. Berdasarkan Langkah 1-6, akuntan dapat merancang atau memodifikasi program pemeriksaan dan melaksanakan pekerjaan pemeriksaan untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan klien

Efektifitas merupakan kriteria utama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Bernard (1982: 117) menjelaskan bahwa, efektivitas

adalah suatu Tindakan yang akan efisien kalau mencapaitujuan yang telah ditentukan.

2.5 Kualitas Pelaporan Keuangan

Menurut *Internatinal Public Sector Accounting Standard Boards* (IPSASB) yang diterbitkan oleh *Inlternational Federation of Accounting* (IFAC) (2010), tujuan pelaporan keuangan adalah

“Tujuan pelaporan keuangan oleh entitas sektor publik adalah memberikan informasi tentang entitas yang berguna bagi pengguna dan melihat GFR (laju rata-rata pertumbuhan perusahaan) untuk tujuan akuntabilitas dan tujuan pengambilan keputusan”

Berdasarkan IPASASB (2010) tersebut, tujuan pelaporan keuangan oleh entitas sektor publik adalah untuk menyediakan informasi mengenai entitas, yang berguna bagi pemakai laporan keuangan tersebut, untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan yang berkualitas adalah pelaoran keuangan yang menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penggunaya, yaitu informasi yang memenuhi karakteristik kualitatif informasi atau karakteristik informasi keuangan yang berkualitas.

Dimensi kualitas pelaporan keuangan menurut ¹⁴Beestet.,al (2009) terdiri dari : (1) *Relevan*, (2) *Representatif atau Reliabilitas*, (3) *Pemahaman*, (4) *Perbandingan*, (5) *Ketepatan Waktu*. Hal ini sejalan dengan PP (Peraturan Pemerintah) No.71 tahun 2010, tentang Standard Akuntansi Pemerintah yang telah menyesuaikan dengan *international public accounting standard* (IPSAS) (2010). Menyebutkan tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, maupun politik

2.6 Auditor Eksternal

Menurut ¹⁵Victor H sianipar & Danri toni siboro, diktat (2012) Auditor eksternal adalah audit yang dilakukan oleh auditor yang berasal dari luar perusahaan. Atau dengan kata lain auditor tersebut bukan karyawan organisasi atau perusahaan yang akan di audit

Dan menurut penulis ,seorang auditor eksternal sendiri merupakan badan atau kelompok yang independent dan merupakan pihak ketiga (agensi) yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk memeriksa adanya pelanggaran atau

¹⁴ Rindu Rika Gamayuni (2016), "**Efektivitas Fungsi Audit Internal : Faktor yang mempengaruhi, dan implikasinya terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**",Symposium Nasional Akuntansi XIX,Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung

¹⁵ Victor.H.sianipar Dan Danri toni siboro (2012),"**Auditing 1**",Buku Diktat, Prodi Auntansi, fakultas ekonomi,universitas HKBP Nommensen Medan

penyimpangan dari pihak internal perusahaan. Hal ini disebabkan oleh muncul dan berkembangnya praktik – praktik KKN pada perusahaan. Sehingga perlu adanya pihak luar yang belum bersinggungan dengan kegiatan operasi perusahaan untuk memeriksa dan melaporkan bagaimana hasil daripada aktivitas atau kemajuan perusahaan tersebut, baik itu dari segi material maupun non material dan dipaparkan di dalam opini audit laporan keuangan.

Lebih lanjut bahwa, pemeriksa eksternal harus memperoleh kepastian yang wajar bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh pemeriksa intern memadai dan dapat dipercaya.

2.7 Penelitian Terdahulu :

No	Peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Rachmat Arief (2016)	Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan	Variabel dependent: kualitas laporan keuangan Variabel independent: Audit internal	Peranan audit internal dalam pelaksanaan audit keuangan secara periodik, membantu melengkapi lingkup audit atas laporan keuangan tahunan.
2	Bernandinus	Peran Komite Audit	Variabel dependent:	Untuk menciptakan <i>good</i>

	Chrisdianto (2013)	Daalam <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good corporate governance</i> Variabel independent: Komite audit	<i>corporat governance</i> peran komite audit dibutuhkan dengan tujuan membuat prinsip – prinsip pada perusahaan yang hanya tertulis saja dapat dilaksanakan dan di wujudkan
3	Tr Koroy (2008)	Pendeteksian Kecurangan (<i>fraud</i>) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal	Variabel dependent: Kecurangan (<i>fraud</i>) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal	Pendeteksian kecurangan penting untuk meningkatkan nilai pengauditan, namun terdapat banyak masalah yang dapat menghalangi implementasi dari pendeteksian yang tepat
4	Sugeng Pamudji Dan Aprilya Triharta (2010)	Pengaruh Inpedensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independent: Efektivitas Terhadap Manajemen Laba Variabel Dependent: Komite Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku komite audit tidak berdampak signifikan terhadap manajemen laba (<i>earning laba</i>)
5	Shabrina	Peranan Auditor	Variabel dependent:	Peranan audit internal sangat

	(2015)	Internal Dalam Menciptakan Efektivitas Pencapaian Tujuan Perusahaan	Efektivitas Pencapaian Tujuan Perusahaan Variabel independent: Peranan Auditor Internal	krusial dalam proses pencapaian tujuan perusahaan dengan memperbaiki suatu fungsi dari beberapa departemen atau sub unit dalam penacapaian tujuan perusahaan kearah yang lebih positif
--	--------	---	---	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif, pendekatan Deskriptif kualitatif desainya bersifat alamiah, maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterikatan antar kegiatan. Metode dengan pendekatan ini, berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan oleh peneliti sebelumnya. Desain penelitian deskriptif kualitatif biasanya bersifat apa adanya. Penelitian ini lebih menekankan makna daripada hasil

3.2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian adalah kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata – kata atau konsep, narasi para tokoh, dan pengamatan. Penelitian ini juga mengungkapkan sikap, pertentangan, hubungan serta pandangan yang terjadi pada lingkup penelitian. Menggambarkan kondisi apa adanya tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan kajian literatur. Beberapa sumber literatur yang dapat digunakan oleh peneliti diantaranya; abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal, dan buku refrensi.

3.3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan faktor yang penting menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data, Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari studi literatur dengan sedikit penambahan studi Pustaka, dengan tujuan mengumpulkan data informasi dengan bantuan review jurnal dari beberapa pendekatan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian serta membandingkannya dengan buku, literatur, dan jurnal penelitian yang berada bersebaran di internet, dan diruang perpustakaan

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode Deskriptif Kualitatif adalah metode yang dipilih dan pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial Dari sebuah penelitian. Penelitian yang mirip, akan dihimpun data – data utamanya sekaligus dengan modifikasi jurnal yang berkaitan. Dalam Teknik pengumpulan data. Maka di jelaskan bahwa pengumpulan dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai penyatuan dari beberapa kriteria data yang berbeda – beda variabelnya.

Penelitian ini juga termasuk kedalam penelitian studi literatur, oleh karena itu, peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa jurnal yang berhubungan dengan “Peran Auditor Internal, Komite Audit Dan Auditor Eksternal Dalam Mewujudkan Laporan Keuangan Berkualitas Pada Perusahaan”

3.5. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan penulis untuk menganalisis data yang telah terkumpul, adalah :

1. Metode Deskriptif Kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif serta mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan “Peran Auditor Internal, Komite Audit Dan Auditor Eksternal Dalam Mewujudkan Laporan Keuangan Berkualitas Pada Perusahaan”, dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, karena pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan penggambaran masalah pada situasi terkini. Deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak – banyaknya mengenai faktor – faktor yang merupakan pendukung terhadap penelitian dan laporan dari deskriptif, itu akan berupa kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian pada laporan tersebut

2. Studi Literatur

Selanjutnya Teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi literatur, yaitu dengan cara meneliti dan memahami buku – buku, dokumen atau sumber – sumber tertulis lainnya yang relevan dan mendukung tentang “Peran Auditor Internal, Komite Audit Dan Auditor Eksternal Dalam Mewujudkan Laporan Keuangan Berkualitas Pada Perusahaan”. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen – dokumen atau data – data dari berbagai literatur yang ada serta berkaitan dengan itu, jika ditinjau dari segi banyaknya acuan penelitian, maka macam – macam dokumen atau sumber literatur itu diantaranya adalah : Jurnal, buku – buku yang relevan, laporan hasil penelitian, dan artikel atau karya ilmiah yang belum di publikasi, surat kabar, hasil – hasil seminar, surat – surat keputusan dan sebagainya.

3. Studi Kepustakaan

Untuk penambahan kajian literatur peneliti, maka studi kepustakaan sebagai pelengkap review jurnal atau pembandingan jurnal dengan peneliti – peneliti sebelumnya dan juga penambah bahasan materi yang ada di pembahasan sebelumnya, peneliti kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam – macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti ;buku – buku, majalah ilmiah, catatan khusus, acuan skripsi dan lain – lain. Hasil dari penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan tentang gaya Bahasa buku, kecendrungan isi, tata tulis, ilustrasi dan sebagainya. dan demikian dalam penyusunan skripsi ini, penulis menentukan topik yang akan di bahas yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data – data baik itu yang relevan ataupun mendukung terhadap penelitian